

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki luas pulau hingga 3.257.357km² serta jumlah pulaunya mencapai 17.504 yang membentang dari Sabang sampai Merauke sehingga menjadikannya negara kepulauan terbesar di Dunia. Selain itu, Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 95.181km dengan luas permukaan laut hingga 5,8km², oleh karenanya Indonesia menduduki peringkat kedua sebagai negara dengan garis pantai terpanjang di Dunia. Dapat dikatakan bahwa perairan laut di Indonesia merupakan 71% dari keseluruhan wilayahnya (Pregiwati, 2019). Dengan berbagai kelebihan tersebut, memberikan banyak keuntungan akan potensi kelautan dan perikanan yang melimpah. Salah satu potensi yang menjanjikan di negara maritim ini adalah produk garam.

Garam menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, namun pemanfaatan potensi ini belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 yang menunjukkan data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan di mana produksi garam di Indonesia sebesar 1,09 juta ton pada 2021 mengalami penurunan sebesar 20,44% dari tahun sebelumnya sebesar 1,37 juta ton. Kemudian produksi garam pada tahun 2021 hanya mencapai 61,9% dari target nasional yang telah ditetapkan sebanyak 2,1 juta ton. Salah satu penyebab hal ini adalah musim kemarau basah yang mengakibatkan produksi garam rakyat tidak maksimal. Selain itu, pemanfaatan teknologi belum merata dan biaya produksi yang mahal serta harga

jual garam yang tidak menentu juga menjadi penyebab rendahnya produksi garam (Rizaty, 2022).



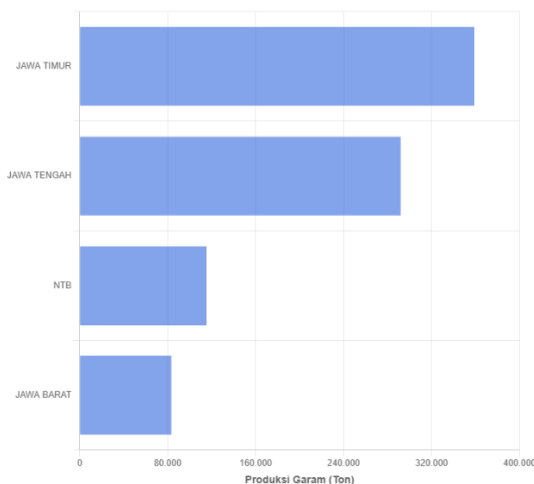
Gambar 1.1 Produksi Garam Indonesia Tahun 2015-2021

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan

PLT Direktorat Jenderal Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil (Dirjen IKFT) Kemenperin Ignatus Warsito pada tanggal 4 Juli 2023 di Surabaya, Jawa Timur menyebutkan bahwa produksi garam lokal pada saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan industri. Pada tahun 2023, kebutuhan garam nasional mencapai sekitar 4,9 juta ton dengan penggunaan mayoritas di sektor industri manufaktur sebanyak 90,9% (Pratiwi, 2023). Hal ini membuktikan bahwa terdapat banyak produksi yang bergantung terhadap garam. Sehingga, usaha garam merupakan usaha potensial untuk dilakukan di Negara Maritim ini.

Di Indonesia, terdapat wilayah yang dikenal sebagai “Pulau Garam” yaitu sebutan terkenal untuk Pulau Madura. Hal ini dikarenakan banyak orang Madura yang bermata pencaharian sebagai petambak garam. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1.2 yang menunjukkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang dirilis dari situs statistik.kkp.id, menyebutkan bahwa Provinsi Jawa Timur

menduduki posisi pertama penghasil garam terbanyak dengan jumlah produksi 358.878,05 ton, setara dengan 41,1% dari keseluruhan produksi garam nasional pada tahun 2021. Nominal produksi tersebut didominasi dari Pulau Madura sebagai daerah penyuplai terbesar produksi garam di Indonesia (Shafina, 2023).



Gambar 1.2 Provinsi Produsen Garam Tambak Nasional Terbesar Tahun 2021

Sumber: Statistik.kkp.go.id

Pemasok garam terbesar Indonesia terletak di Pulau Madura yang pusat industrinya terletak di Kabupaten Sumenep. Garam merupakan komoditas utama sebagai sumber penghasilan masyarakat Sumenep dan menjadi hal krusial dalam usaha peningkatan perekonomian Kabupaten paling timur di Tanah Madura ini. Data pada tabel 1.1 menggambarkan rincian hasil produksi garam di wilayah Sumenep pada tahun 2022 (per Oktober 2022) (Fitri, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Kalianget penyumbang terbanyak Produksi Garam di Sumenep. Kecamatan Kalianget terletak diujung Pulau Madura yang terdiri dari 7 desa, yakni Desa Marengan Laok, Karanganyar, Pinggirpapas, Kertasada, Kalimook, Kaliaget Barat, dan Kalianget Timur.

Tabel 1.1 Data Desa Pemasok Garam di Sumenep

Lokasi	Hasil Produksi
Kalianget	18.184,23 ton
Gapura	10.718,82 ton
Saronggi	8.772,77 ton
Pragaan	5.198,24 ton
Gili Genting	838,00 ton
Raas	811,12 ton
Sepeken	635,28 ton
Arjasa	320,50 ton
Kangayan	142,76 ton
Talango	131,00 ton
Dungkek	0

Sumber: Diskan Sumenep

Menurut R. Abdul Karim, seorang pemerhati sejarah di Sumenep menyebutkan bahwa permasalahan garam tidak akan bisa dilepaskan dari peranan salah satu desa dari 7 desa yang ada di wilayah Kecamatan Kalianget. Menurut Gus Karim, dari hasil pengamatannya menyebutkan bahwa desa yang ada di Kecamatan Kalianget merupakan tempat yang strategis untuk memproduksi garam karena dipengaruhi oleh angin kering dan jenis tanah *alluvium hidromorf* bertekstur halus atau lempung serta beriklim tropis (Farhan, 2016).

Di desa Kalianget, petambak garam mulai bertransformasi menggunakan metode modern di mana menggunakan *geomembrane* sebagai alas meja. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap biaya produksi yang dikeluarkan. Besar kecilnya biaya produksi berkaitan erat dengan faktor produksi garam seperti tambak garam, tenaga kerja, modal, dan teknologi. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas garam serta modal yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh oleh petambak. Kualitas produk diyakini memiliki peranan penting dalam suatu usaha karena dapat meningkatkan pendapatan produsen. Pengaruh tersebut

sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh (Muwakhidin, 2022) dengan judul “Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) KUB Bersatu di Desa Salohe Kecamatan Sinjai Timur” di mana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan usaha.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis pengaruh biaya produksi dan kualitas terhadap pendapatan usaha garam. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan kualitas produk terhadap pendapatan usaha garam di Kabupaten Sumenep.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan usaha garam di Kabupaten Sumenep?
2. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap pendapatan usaha garam di Kabupaten Sumenep?
3. Apakah biaya produksi dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha garam di Kabupaten Sumenep?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah peneliti lebih fokus terhadap biaya produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel serta kualitas garam yang ditinjau dari warna, tekstur, dan ukuran. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam permasalahan ini yaitu sewa lahan, penyusutan alat, dan pemeliharaan alat.

Biaya variabel meliputi persiapan lahan, biaya angkut, dan biaya tenaga kerja. Dalam menghitung pendapatan usaha garam, penulis memfokuskan terhadap pendapatan bersih yang diperoleh petambak selama satu musim.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha garam di Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas produk terhadap pendapatan usaha garam di Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan kualitas produk terhadap pendapatan usaha garam di Kabupaten Sumenep.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan wawasan khususnya dibidang ekonomi keuangan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Petambak Garam

- 1) Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan masukan dan penjelasan kepada petambak garam khususnya di Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget yang berkaitan dengan usaha memperoleh pendapatan maksimal berdasarkan biaya produksi dan kualitas garam yang dihasilkan.

- 2) Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran dan informasi yang valid mengenai biaya produksi dan kualitas garam di Desa Karanganyar, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep.

b. Bagi Lembaga

- 1) Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan program studi S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura.
- 2) Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang berkaitan dengan pengaruh biaya produksi dan kualitas terhadap pendapatan garam.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian yang akan mengangkat topik mengenai biaya produksi, kualitas, dan pendapatan usaha garam.